

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan pendekatan deduktif terhadap proses penelitian yang memiliki tujuan untuk menyangkal, membuktikan atau menguji kembali teori yang sudah ada (Leavy, 2017). Penelitian dengan jenis kuantitatif melibatkan pengukuran variabel dan uji hubungan antar variabel untuk mendapatkan korelasi, pola atau hubungan sebab akibat. Penelitian ini termasuk penelitian jenis deskriptif, dimana data-data pada setiap variabel akan diberikan deskripsi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Arifin (2017) populasi merupakan subjek dalam sebuah penelitian yang dapat berupa benda, orang atau sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis populasi terbatas (*finite population*). Populasi yang akan penulis gunakan yaitu mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan 8 dan 9 dengan total jumlah populasi sebanyak 201 mahasiswa.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dimana sampel dapat dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Arifin, 2017). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampel *non-probability* yaitu metode sampel *purposive*. Kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa *Guild Family business* Universitas Ciputra yang sudah terlibat dalam perusahaan keluarganya dengan minimal waktu terlibat 3 bulan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra diwajibkan untuk terlibat dalam perusahaan keluarganya dengan minimal waktu 3 bulan, dimana dalam 3 bulan tersebut mahasiswa diharapkan sudah melalui proses diskusi dengan orang tua tentang bagaimana keberlanjutan perusahaan keluarga mereka.

Penulis menggunakan rumus Slovin dalam perhitungan sampel dengan tingkat *error* 10%, berikut adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin akan menjadi seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{201}{1+201(10\%)^2} = \frac{201}{3,01} = 66,777 \rightarrow 67 \text{ Orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin, maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 67 Orang dengan catatan mereka merupakan mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra yang sudah terlibat dalam perusahaan keluarga dalam minimal waktu terlibat selama 3 bulan. Hal ini dikarenakan dalam *Guild Family Business* mahasiswa diwajibkan untuk terlibat dalam perusahaan keluarga miliknya dengan minimal waktu terlibat selama 3 bulan untuk mengetahui *Family Core* dan *Value* dari perusahaan keluarga miliknya.

### **3.3 Jenis Data, Sumber Data dan Pengukuran**

Penelitian ini akan menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) data kuantitatif merupakan data yang terukur dalam bentuk angka dan umumnya dikumpulkan dari beberapa pertanyaan yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diambil melalui survey menggunakan kuesioner dan data sekunder yaitu data yang didapat melalui jurnal dan buku yang memiliki keterkaitan dengan topik keberhasilan suksesi perusahaan keluarga. Penulis dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk menunjukkan hasil dari penting atau tidak pentingnya tanggapan responden terhadap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dengan skala likert 5. Skala Likert yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Perencanaan Suksesi (X1), Kepemimpinan Bukan Anggota Keluarga (X2), Pengaruh Founder (X3) dan Keberhasilan Suksesi Perusahaan Keluarga (Y). Penulis menyajikan deskripsi operasional setiap variabel pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Definisi Operasional	Sumber
Keberhasilan Suksesi Perusahaan Keluarga	Suksesi merupakan peralihan kepemilikan atau kepemimpinan sebuah perusahaan keluarga kepada suksesor generasi selanjutnya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Persiapan suksesi dikerjakan secara bersama-sama antara <i>founder</i> dan suksesor</li><li>2. Memiliki generasi muda (suksesor) yang berkompeten</li><li>3. Komunikasi antara <i>founder</i> dan suksesor</li><li>4. Aturan jelas mengenai hak dan kewajiban anggota keluarga</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Saya dan orang tua menyiapkan persiapan suksesi secara bersama-sama</li><li>2. Saya adalah suksesor yang kompeten untuk melanjutkan perusahaan keluarga</li><li>3. Saya dan orang tua memiliki hubungan komunikasi yang baik</li><li>4. Orang tua saya memiliki aturan yang jelas mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing anggota keluarga</li></ol>	(Kamener & Putri, 2017; Nungky Budiarti & Venusita, n.d.)

Perencanaan Suksesi	Perencanaan suksesi dapat didefinisikan sebagai proses sistemik, jangka panjang untuk menentukan kebutuhan, tujuan dan peran dalam suatu organisasi dan mempersiapkan individu atau kelompok karyawan untuk bertanggung jawab secara relatif terhadap pekerjaan yang dibutuhkan dalam suatu organisasi atau perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Succession planning activities</i></li> <li>2. <i>The Post Succession Role of The Incumbent</i></li> <li>3. <i>The Communication of The Succession Decision to Family Member</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dan orang tua memiliki suatu atau beberapa rencana untuk perusahaan setelah pergantian kepemimpinan di perusahaan</li> <li>2. Saya dan orang tua memiliki pemahaman tidak tertulis tentang peran dan tanggung jawab saya setelah kepemimpinan diteruskan kepada saya</li> <li>3. Orang tua mengkomunikasikan dengan jelas tentang siapa yang akan meneruskan perusahaan kepada anggota keluarga yang terlibat dalam perusahaan keluarga</li> </ol>	(Kamener & Putri, 2017; Mokhber et al., 2017; Umans et al., 2020)
Kepemimpinan Bukan Anggota Keluarga	Kepemimpinan Bukan Anggota Keluarga merupakan pemimpin dalam perusahaan keluarga yang berasal dari luar anggota keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengambilan keputusan keluarga / kelompok</li> <li>2. Tingkat konflik dan ketidaksepakatan keluarga dalam pengambilan keputusan</li> <li>3. Penggunaan konsultan luar, penasihat dan layanan profesional</li> <li>4. Penggunaan metode manajemen keuangan yang canggih</li> <li>5. Rencana untuk <i>go public</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin bukan anggota keluarga memberikan kesempatan pada saya dalam pengambilan keputusan</li> <li>2. Pemimpin bukan anggota keluarga berusaha menekan ketidaksepakatan dalam pengambilan keputusan</li> <li>3. Pemimpin bukan anggota keluarga berfungsi sebagai konsultan untuk menjembatani keberhasilan suksesi</li> <li>4. Keberadaan pemimpin bukan anggota keluarga dapat membuat keuangan perusahaan menjadi lebih profesional</li> <li>5. Keberadaan pemimpin bukan anggota keluarga</li> </ol>	(Brune et al., 2019; Butler & Martin, 2020; Sonfield et al., 2016)

			dapat membantu perusahaan untuk menjadi lebih profesional dan memiliki rencana untuk <i>go public</i>	
--	--	--	---	--



Pengaruh <i>Founder</i>	Pengaruh <i>Founder</i> merupakan bagaimana hubungan antara pendiri dan suksesor perusahaan yang merupakan faktor penting dalam proses suksesi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trust</i></li> <li>2. <i>Acknowledges</i></li> <li>3. <i>Easy to Express Opinion</i></li> <li>4. <i>Flexible in Handle Differences</i></li> <li>5. <i>Allows Successors Learn From Their Own Mistake</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua saya memiliki kepercayaan yang baik pada saya</li> <li>2. Orang tua saya bisa mengakui pencapaian saya</li> <li>3. Orang tua saya dengan mudah memberikan kesempatan pada saya untuk mengekspresikan pendapat</li> <li>4. Orang tua saya bisa memahami perbedaan dengan saya secara fleksibel</li> <li>5. Orang tua saya memberikan kesempatan pada saya untuk belajar dari kesalahan saya sendiri</li> </ol>	(Brune et al., 2019; Kamener & Putri, 2017; Soto Maciel et al., 2015)
-------------------------	--	--	---	---

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa *Family Business* Universitas Ciputra angkatan 8 dan 9. Survey tersebut dibagikan secara *online* menggunakan google form. Dalam pengumpulan data ini terdapat 3 tahap. Tahap pertama adalah penulis mempersiapkan kuesioner untuk disebar. Tahap kedua adalah penulis menyebarkan kuesioner tersebut kepada sampel. Tahap ketiga adalah penulis mengolah data yang sudah terkumpul dari sampel.

### 3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode ini dilakukan dengan bantuan program bentuk *software* yang bernama Statistical Product and Service Solution (SPSS). Teknik analisis regresi linier berganda merupakan analisis hubungan antara dua atau lebih variabel secara linier (Ghozali, 2018).

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) uji validitas merupakan pengujian seberapa baik kuesioner yang dikembangkan dapat mengukur konsep yang akan diukur. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui kemampuan kuesioner yang digunakan *valid* atau tidak. Menurut Ghozali (2018) *item* tersebut akan dinyatakan *valid* apabila nilai signifikan pada korelasi *pearson*  $< 0.05$ .

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan pada kuesioner dapat mewakili indikator dari variabel tersebut atau tidak. Kuesioner yang dapat dikatakan reliabel adalah jika responden selalu memiliki jawaban yang tetap dari waktu ke waktu. Suatu variabel yang dapat dikatakan reliabel adalah jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2018).



### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Darlington & Hayes (2017) uji asumsi klasik merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya pelanggaran asumsi pada model regresi linear. Penulis menggunakan 4 jenis uji asumsi klasik yaitu, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian terhadap variabel dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen / variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinear (tiap variabel independen tidak memiliki korelasi). Yang perlu diperhatikan dalam melihat adanya kasus multikolinear adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau nilai  $VIF \geq 10$ .

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji varian dan residual dalam model regresi, apakah memiliki kesamaan antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Jika tidak memiliki kesamaan dan memiliki perbedaan antara satu pengamatan dengan pengamatan lain disebut heteroskedastisitas dan berlaku sebaliknya, jika memiliki kesamaan maka disebut homokedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik jika terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan uji *White*  $> 0,05$ .

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian variabel residual (variabel Dalam model regresi), terlepas dari apakah model tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dimana penelitian akan dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ .

### 4. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear pada model regresi. Jika terdapat nilai signifikan *deviation of linearity*  $> 0,05$  maka itu menandakan bahwa terdapat hubungan linear (Ghozali, 2018).

#### 3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Arifin (2017) analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang dimana terdapat satu variabel yang bergantung dengan dua atau lebih variabel bebas. Berikut merupakan model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan Suksesi Perusahaan Keluarga

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel Perencanaan Suksesi

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel Kepemimpinan Bukan Anggota Keluarga

- $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel Pengaruh *Founder*
- $X_1$  = Variabel Perencanaan Suksesi
- $X_2$  = Variabel Kepemimpinan Bukan Anggota Keluarga
- $X_3$  = Variabel Pengaruh *Founder*
- $\varepsilon$  = Residual

### 3.6.5 Goodness of Fit

*Goodness of Fit* merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel ketika menaksir nilai aktual. *Goodness of Fit* digunakan pada saat akan menerima atau menolak hipotesis yang sudah ditentukan. *Goodness of Fit* terdiri dari uji kelayakan model (Uji F) (Ghozali, 2018).

Uji F menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas terkait dengan variabel dependen. Jika semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (diukur dengan nilai signifikan  $< 0,05$ ) maka model regresi dapat dikatakan layak.

### 3.6.6 Uji t

Uji t menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka uji t dapat diterima.

### **3.6.7 Uji Koefisien Korelasi (R)**

Uji Koefisien Korelasi menurut Pancajaya (2016) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi (R) antara -1.00 dan +1.00. Semakin dekat R ke 1,00 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat dan semakin negatif, begitu pula sebaliknya.

### **3.6.8 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk sejauh mana kemampuan mengukur variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> adalah antara 0 dan 1. Ketika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen.